

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini zaman semakin berkembang teknologi semakin canggih. Berawal dari tayangan televisi yang tidak berwarna sampai pada saat ini tayang dengan tampilan berwarna, munculnya sebuah internet dan media sosial. Semua penduduk di muka bumi ini berlomba-lomba menyajikan sesuatu yang menarik dan diminati oleh masyarakat berbagai kalangan. Sebuah konten vidio pun banyak tersebar di media sosial bukan hanya di Indonesia bahkan berbagai negara siapa saja dapat membuat konten dari kalangan anak-anak sampai kalangan lanjut usia. Disitulah kita dapat mengetahui pertumbuhan konten vidio itu sendiri sangat cepat tersebut mengunggah konten itu melalui aplikasi tiktok.

Dengan menggunakan aplikasi tiktok semua kalangan bisa membuat konten vidio yang menarik tentang pengetahuan maupun tentang hiburan. Pada tahun 2021 pengguna tiktok di Indonesia mencapai 92,2 juta pengguna sedangkan pada awal tahun pandemik di tahun 2020 bulan April itu pengguna tiktok mencapai 37 juta pengguna. Bisa kita ketahui banyak sekali kalangan-kalangan yang menggunakan aplikasi tiktok mungkin termasuk anak-anak di bawah umur. Tetapi sebenarnya tiktok melarang anak dibawah umur atau umur 13 tahun ke bawah itu dilarang menggunakannya. Bahkan banyak sekali anak-anak di bawah umur pengguna aplikasi tiktok untuk menambah pengetahuan seperti, menghitung, mengenal huruf dan warna, serta masih banyak lagi.

Pada dasarnya tiktok merupakan sebuah jaringan sosial video musik yang dibuat pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini membebaskan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri. Pada tahun 2017 aplikasi tiktok ini dianggap sebagai mata pada sebagai khalayak. Ditahun 2019 aplikasi tiktok tersebut mengalami peningkatan drastis pada pemakainya, karena awal adanya suatu virus covid-19 menyernag Indonesia. Masyarakat disarankan

untuk diam dirumah dengan segala urusannya dikerjakan dirumahnya masing-masing.

Untuk mengisi waktu luang masyarakat mendownload aplikasi tiktok ini, karena di aplikasi tiktok tersebut banyak sekali berbagai konten bermunvulan dan masyarakat yang menontonnya sudah pasti terhibur. Sejak berdirinya aplikasi ini, Zhang Yiming mengatakan bahwa tiktok memang digunakan untuk genderasi muda atau untuk anak-anak remaja, namun seiring berjalannya waktu semua khalayak anak di bawah umur sampai khalayak lansia pun ikut bermain tiktok. Perhatian yang diberikanpun beragam, ada pihak yang mencela aplikasi tersebut, karena dianggap tidak mendidik. Sedangkan pihak lain menyebut aplikasi ini merupakan ruang para penggunanya untuk berkreasi.

Khususnya untuk anak dibawah umur yang menggunakan tiktok akan mendapatkan dampak negatif apabila orang tua tidak memantau kegiatan anak, bisa saja anak itu menonton konten dewasa atau konten yang tidak seharusnya anak-anak lihat. Karena aplikasi tiktok tersebut ada fitur untuk menyaring konten dengan

itu anak dibawah umur bisa melihat konten apa saja jika tidak diawasi oleh orang tua. Ada beberapa konten yang memang khusus untuk anak-anak dibawah umur seperti, konten edukasi, konten yang menjadi anak-anak dapat berkreasi dengan bebas serta konten orang tua dan anak yang dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak.

Dari data yang penulis dapatkan, bahwa tiktok mengabus lebih dari 11 juta pengguna akun tiktok yang melanggar kebijakan penggunaan platform tersebut. Dikarenakan pengguna tersebut masih di bawah umur 13 tahun dan mereka memalsukan usia mereka untuk dapat mengakses aplikasi tersebut. Setiap masing-masing keluarga mempunyai pola komunikasi tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan antara orang tua dan anak mempunyai variasi yang luas. Sikap orang tua itu sendiri mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak komunikasi dalam keluarga lebih banyak melibatkan komunikasi antara individu.

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang tua dan anak, dalam satu keluarga umumnya memiliki komitmen jangka panjang dan sebagian besar tinggal dalam satu atap bersama. Sedangkan menurut (Stuart,2014) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga di definisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang di sebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan. Duval dan Logan (1986 dalam Zakaria, 2017) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional serta dari tiap anggota keluarganya.

Menurut Bailon dan Maglaya (1978) mendefinisikan keluarga sebagai “Keluarga adalah dua lebih individu yang hidup dalam suatu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.” Kurangnya komunikasi secara intensif didalam keluarga itu akan menyebabkan terjadinya komunikasi yang bermasalah, baik antara orang tua dan anak maupun itu dan ayah. Maka dari itu, komunikasi dalam keluarga sangatlah penting. Maupun saling mendengarkan dan saling menerima perbedaan satu sama lainnya.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan lebih memfokuskan masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini di fokuskan kepada orang tua di masyarakat dalam mendampingi anak menggunakan tiktok.

1.2.2. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterbukaan komunikasi keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok ?
- 2) Bagaimana empati yang terjadi ketika keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok ?
- 3) Bagaimana dukungan mengatasi komunikasi keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok ?
- 4) Bagaimana perasaan positif komunikasi keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok?

- 5) Bagaimana kesamaan komunikasi keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai syarat ujian siding strata satu (S1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, jurusan Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keterbukaan cara keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok.
- 2) Untuk mengetahui empati yang terjadi ketika keluarga dalam mendampingi menggunakan aplikasi tiktok.
- 3) Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok.
- 4) Untuk mengetahui perasaan positif keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok.
- 5) Untuk mengetahui kesamaan komunikasi keluarga dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi tiktok.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu : kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui gambaran mengenai sikap orang tua yang layak untuk anak pengguna aplikasi tiktok.
- 2) Memberikan tambahan wawasan kepada penulis dan pembaca untuk mengetahui anak yang menonton konten dalam aplikasi tiktok.
- 3) Penelitian ini untuk menonton konten masukan dan juga evaluasi bagi pihak yang bersangkutan dengan tema literasi digital keluarga dalam mendampingi anak pengguna tiktok.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- 1) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan pemikiran dalam menyikapi fenomena yang berkaitan dengan platform aplikasi tiktok
- 2) Diharapkan para orangtua dapat lebih mengoptimalkan komunikasinya dengan anak pengguna aplikasi tiktok
- 3) Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para penelitian dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.

